

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer, yang telah disepakati dan digunakan untuk berkomunikasi mengutarakan atau menyampaikan sesuatu antar kelompok sosial maupun individu. Dengan demikian, bahasa dapat dikatakan sebagai identitas dan media ekspresi jiwa kelompok masyarakat atau individu dalam berbagai situasi komunikasi (Chaer, 2009: 33).

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang amat penting bagi manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang tidak terlepas dari arti atau makna pada setiap perkataan yang diucapkan. Sebagai suatu unsur yang dinamik, bahasa senantiasa dianalisis atau dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk mengkajinya. Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji bahasa antara lain adalah pendekatan makna. Semantik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang makna.

Salah satu jenis makna yang dibahas dalam semantik adalah makna stilistika, yaitu makna yang berhubungan dengan situasi sosial para penutur bahasa (Djajasudarma, 2013:22). Stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika sampai grafologi. Selain itu, kajian stilistika juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus (Nurgiyantoro, 2014:75-76). Makna stilistika lebih berhubungan dengan gaya bahasa.

Gaya bahasa dalam ilmu kebahasaan dititikberatkan pada kesesuaian pemilihan kata dalam sebuah wacana yang mengandung ciri khas tertentu sebagai akibat dari penyusunan beberapa kata. Aminuddin (1995:35) mengungkapkan

bahwa gaya bahasa adalah cara penggunaan sistem tanda yang mengandung ide, gagasan, dan nilai estetis tertentu. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Nurgiyantoro, 2014: 276).

Menurut Gorys Keraf dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa* (2008:115), gaya bahasa dibagi menjadi dua, yaitu segi nonbahasa dan bahasa itu sendiri. Gaya bahasa dari segi nonbahasa lebih sering ditemukan dalam berita dan artikel, sedangkan dari segi bahasa lebih sering ditemukan dalam karya sastra prosa dan puisi. Salah satu gaya bahasa yang dilihat dari segi bahasa yang sering terdapat pada puisi adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa ini dibagi menjadi dua, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. Gaya bahasa kiasan dibentuk melalui persamaan dan perbandingan yang berarti menemukan ciri-ciri persamaan dan perbandingan pada gaya bahasa. Salah satu gaya bahasa kiasan yang sering ditemukan dalam karya sastra adalah hiperbola.

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal (Ma'ruf dan Imron, 2009:117). Puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang (Pradopo, 2009:7). Hal tersebut tertuang dalam suatu bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa puisi dipadukan bersama seni musik, maka disebut lirik lagu.

Di dalam lirik lagu terdapat kadar kepadatan dan konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prosa. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2009:7-11). Lirik lagu yang dibuat harus menggunakan bahasa yang memberikan kenikmatan estetis bagi pendengarnya. Untuk

memberikan penekanan pada makna yang ingin disampaikan salah satu caranya, yaitu dengan melebih-lebihkan.

Di bawah ini merupakan contoh penggunaan gaya bahasa hiperbola dari beberapa bait dari lirik lagu Sandiwara Cinta milik Nike Ardilla.

(1.1) Mengapa kau nyalakan **api** cinta di hatiku

Pada bagian lirik di atas kata *api* yang merupakan nomina dalam makna sebenarnya adalah panas yang dapat membakar. Ada perbandingan makna antara api yang membakar dengan perasaan manusia, sehingga kata *api* dalam kutipan lirik di atas memiliki makna yang sama dengan kata *perasaan*. Kata tersebut memberi kesan yang berlebihan yang dapat memengaruhi perasaan pendengar.

Keindahan bahasa dibuat melalui pemilihan kata yang akurat, yang memperlihatkan nilai rasa, bunyi, irama yang beraturan, dan idiom yang tepat. Bahasa lirik lagu tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Puisi dalam perkembangannya meluas ke seluruh genre sastra yang berisi curahan perasaan pribadi terutama lukisan perasaan (Zaidan, dkk., 2005:120).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memfokuskan penelitian pada salah satu jenis gaya bahasa, yaitu hiperbola. Penulis tertarik meneliti kumpulan lirik-lirik lagu Andy Lau sebagai objek penelitian. Dalam lirik-lirik lagu Andy Lau banyak menggambarkan realita kehidupan seperti patah hati, rasa cinta, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti empat lirik lagu Andy Lau yang merupakan lagu yang dirilis pada tahun 90an.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang dapat dijabarkan adalah gaya bahasa hiperbola dalam kumpulan lirik lagu populer Andy Lau, yaitu 《谢谢你的爱》 *Xièxiè nǐ de ài* ciptaan 林秋离 *Lín Qiūlí* dalam album 谢谢你的爱 *Xièxiè nǐ de ài*, 《来生缘》 *Láishēng yuán* ciptaan 刘德华 *Liú Déhuá*/Andy Lau dalam

album 来生缘 *Láishēng yuán*, 《冰雨》 *Bīng yǔ* ciptaan 刘德华 *Liú Déhuá*/Andy Lau dan 李密 *Lǐmì* dalam album 爱在刻骨铭心时 *ài zài kègǔmíngxīn shí*, 《爱你一万年》 *ài nǐ yī wàn nián* ciptaan 刘德华 *Liú Déhuá*/Andy Lau dalam album 刘德华 99 演唱会 *liú déhuá 99 yǎnchàng huì*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gaya bahasa hiperbola dalam kumpulan lirik lagu Andy Lau yang populer di era 90an.

1.4 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk pemakaian majas hiperbola dalam kumpulan lirik lagu Andy Lau ?
2. Bagaimana ciri pemakaian majas hiperbola pada kumpulan lirik lagu Andy Lau ?
3. Apa fungsi dari pemakaian majas hiperbola pada kumpulan lirik lagu Andy Lau ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas, maka tujuan peneltian ini adalah

1. Mendeskripsikan wujud dan ciri pemakaian majas hiperbola pada kumpulan lirik lagu Andy Lau, serta menganalisis makna hiperbola tersebut.

2. Mendeskripsikan isotopi kata yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu Andy Lau sehingga dapat lebih dipahami unsur hiperbola yang ada dalam lirik lagu tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian tentang analisis gaya bahasa ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang didapatkan adalah.

1. Menambah ragam penelitian terhadap lagu-lagu Mandarin.
2. Menambah ragam penelitian yang memfokuskan pada analisis majas dalam bahasa Mandarin khususnya hiperbola

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang didapatkan adalah

1. Dapat dijadikan acuan pengetahuan tentang gaya bahasa bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Cina.
2. Para penggemar lagu Andy Lau di Indonesia dapat memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu Andy Lau sehingga dapat mempermudah dalam mengapresiasi lagu bahasa Mandarin khususnya lagu Andy Lau.
3. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Semi (1993:23), penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengutamakan

pengahayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode pengumpulan data dalam penulisan ini adalah studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan materi dari buku, artikel, dan internet yang bertujuan untuk mendapatkan bahan serta informasi sebagai referensi. Teknik yang digunakan adalah dengan cara analisis deskriptif. Dengan langkah-langkah teknik analisis data yaitu ;

1. Mendengarkan dan membaca lirik lagu Andy Lau;
2. Menstranskripsikan lirik lagu Andy Lau tersebut ke dalam 汉语拼音 *Hànyǔ pīnyīn* dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia;
3. Menganalisis lirik lagu Andy Lau berdasarkan teori yang digunakan, yakni teori majas dan isotopi.
4. Menyimpulkan hasil yang didapatkan

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari empat bab pokok, yaitu

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini berisi tinjauan pustaka dan memaparkan penelitian yang berkaitan yang dijadikan referensi dalam penulisan ini, dan memaparkan definisi gaya bahasa, majas hiperbola, defininisi isotopi, definisi lirik lagu, dan teori yang digunakan.

Bab III Analisis hiperbola pada kumpulan lirik lagu Andy Lau. Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil analisis hiperbola pada kumpulan lirik lagu Andy Lau yang populer di tahun 90-an, serta juga memaparkan tentang isotopi kata pada lirik lagu tersebut.

Bab IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil yang didapat dalam penulisan tugas akhir ini serta saran yang ingin disampaikan oleh penulis.

